

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI SAYUR DI KELURAHAN  
KAMPUNG MANGGIS KECAMATAN PADANG PANJANG BARAT KOTA  
PADANG PANJANG**

**Oleh: Rony Verdianto**

[ronyverdianto6@gmail.com](mailto:ronyverdianto6@gmail.com)

**Dosen Pembimbing: Achmad Hidir**

**E-mail: achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Kecamatan  
Tampan, Pekanbaru 28293 Telp/Fax: 0761-63277

**ABSTRAK**

Sebagai petani sayur yang memiliki lahan yang terbatas, petani di Kelurahan Kampung Manggis memiliki kesulitan tersendiri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kampung Manggis Kecamatan Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang. Tujuan untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani sayur. Teknik pemilihan sampel secara *purposive sampling* dalam menentukan informannya. *Purposive Sampling* adalah pengambilan subjek berdasarkan kriteria tertentu dan subjek memiliki permasalahan dalam bertani maupun ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu meringkas berbagai kondisi dan berbagai situasi yang timbul. Teori yang digunakan yaitu teori adaptasi Pierre Bordieu yaitu strategi jangka panjang meliputi strategi investasi simbolik dan strategi investasi simbolik, serta strategi jangka pendek yaitu strategi suksesif, strategi edukatif, dan strategi investasi ekonomi. Hasil penulisan menjelaskan. (1) Strategi Investasi Biologis tidak diterapkan oleh petani sayur di Kelurahan Kampung Manggis. (2) Strategi Suksesif diterapkan dengan cara melakukan pengurangan pengeluaran yang tidak perlu. (3) Strategi Edukatif dilakukan dengan mengikuti kelompok tani. (4) Strategi Investasi Ekonomi dilakukan dengan meningkatkan modal dengan meminjam uang kepada saudara, dan meningkatkan modal sosial. (5) Strategi Investasi Simbolik dilakukan dengan meningkatkan pendidikan anak hingga jenjang perguruan tinggi.

**Kata Kunci : Strategi Bertahan Hidup, Petani Sayur.**

**SURVIVAL STRATEGY FOR VEGETABLE FARMERS IN KAMPUNG MANGGIS  
SUBDISTRICT WEST PADANG PANJANG DISTRICT PADANG PANJANG CITY**

**By : Rony Verdianto**

**[ronyverdianto6@gmail.com](mailto:ronyverdianto6@gmail.com)**

**Supervisor : Achmad Hidir**

**E-mail : [achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id](mailto:achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id)**

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences*

*Riau University*

*Campus Bina Widya, jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Kecamatan Tampan,  
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761 63277*

**ABSTRACT**

*As a vegetable farmer who has imited land, the farmers in the Sub-district Kampung Manggis have their own difficulties in fulfilling their family's economic needs. This study was conducted in the Sub-district of Manggis Village, West Padang Panjang District, Padang Panjang City. The goal is to find out the vegetable farmer's survival strategy. Sample writing techniques using purposive sampling in determining the informant. The research methods used are qualitative descriptive research methods. Purposive sampling is the taking of the subject based on certain criteria and the subject has problems in farming and economics. The theory used is the survival theory of Pierre Bordieu, which is a long-term strategy including biological investment strategies and symbolic investment strategies, as well as short-term strategies, namely successive strategies, educational strategies and economic investment strategies. The result of the writing explains. (1) The Biological Investment Strategy is not implemented by vegetable farmers in the village of Manggis Village. (2) Successive Strategy are implemented by reducing the expenditure money. (3) Educational Strategies are carried out by following a farmer groups. (4) Economic Investment Strategy is carried out by increasing capital by borrowing money from relatives, and increasing social capital. (5) Simbolic Investmen Strategy carried out by improving children's education up to university.*

**Keywords: *Survial Strategy, Vegetable Farmers.***

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan mata pencaharian pokok sebagian masyarakat Indonesia khususnya di pedesaan. Dalam pertanian, terdapat pembagian kerja yaitu petani pemilik lahan, petani penggarap dan buruh tani. Dengan pembagian kerja ini, mempengaruhi terhadap pembagian upah diantaranya yaitu upah harian, bagi hasil, dan sistem upah lainnya.

Sumatera Barat meruakan salah satu daerah yang mana sektor pertanian masih menjadi sumber mata pencarian bagi sebagian masyarakatnya. Khususnya di Kota Padang Panjang sangat mendukung untuk bercocok tanam karena didukung oleh kondisi geografis dan iklim.

Petani dalam bercocok tanam memiliki kalender tersendiri dalam menanam. Untuk melakukan penanaman bibit tanaman khususnya hortikultura, petani biasanya menyesuaikan perkiraan tanaman akan bisa di panen dengan prediksi harga pasaran yang bagus. Dalam hal ini petani tidak asal menanam bibit, melainkan ada waktu-waktu tertentu yang menurut petani tersebut cocok antara masa tanam dengan masa panen dengan harga yang memuaskan. Selain itu faktor yang juga menjadi pertimbangan petani dalam melakukan penanaman bibit adalah faktor cuaca. Karena tidak semua tanaman pangan yang dapat bertahan dengan kondisi cuaca saat musim hujan ataupun musim kemarau.

Sebagai petani, tentunya masyarakat juga memiliki gejala-gejala masalah yang terjadi terutama disektor ekonomi. Sebagai petani yang memiliki modal yang banyak untuk bercocok tanam, tentunya tidak selalu mendapatkan hasil yang memuaskan. Pasti ada masanya gagal panen, atau harga pasaran hasil pertanian yang menurun sehingga menurunkan pendapatan petani.

Tidak menentunya harga dan hasil panen yang diterima petani tentunya menjadi kesulitan tersendiri bagi petani. Tuntutan ekonomi, harga kebutuhan pokok, tanggungan keluarga, dan pendidikan anak yang harus dipenuhi petani menjadi beban yang harus dihadapi oleh petani. Disamping itu untuk melanjutkan proses penanaman petani juga membutuhkan modal yang cukup banyak. Mulai dari upah buruh, pembelian bibit, pupuk dan kebutuhan pertanian lainnya tentunya petani juga membutuhkan modal yang cukup banyak. Jika hasil yang diterima petani tidak menghasilkan *surplus* maka petani harus memutar otak bagaimana cara supaya dapat bertahan hidup dan juga bagaimana cara agar dapat bercocok tanam kembali.

**Tabel 1.2**  
**Data Produksi Tanaman Sayuran**  
**Semusim Menurut Jenis Tanaman**  
**(Kuintal) Di Kecamatan Padang**  
**Panjang Barat, 2016-2018 :**

Jenis Tanaman	2016	2017	2018
Bawang Daun	7.753,0	6.980,0	9.002,0
Cabai	6.705,0	6.551,0	6.291,0
Sawi	7.167,0	9.019,0	10.633,0
Tomat	1.088,0	1.615,0	1.990,0
Terung	6.087,0	5.857,0	7.343,0
Buncis	3.183,0	2.060,0	2.185,0

*Source: BPS, Statistik Pertanian Holtikultura SPH-SBS dan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang. Tahun 2019.*

Data tabel tersebut dapat menjelaskan bahwa hasil panen tanaman sayuran yang ada di Kecamatan Padang Panjang Barat. Dalam beberapa tahun

mengalami penurunan jumlah hasil panen

Ketidakstabilan harga pasaran juga meresahkan petani saat hasil panen cukup banyak, kualitas tanaman yang bagus tidak menentukan penghasilan petani akan meningkat, fenomena yang terjadi adalah ketika jumlah panen meningkat disertai kualitas yang bagus, namun karena banyaknya komoditi yang masuk ke pasar menyebabkan harga turun sehingga petani-pun harus puas dengan hasil yang didapat. Maka petani harus mensiasati bagaimana supaya dapat bertahan hidup dengan segala kondisi keuangan yang ia dapat selama masa bercocok tanam.

Adanya jarak antara masa tanam dengan masa panen menyebabkan petani harus pintar mengatur keuangan karena jaraknya bisa mencapai dua hingga tiga bulan. Untuk mensiasati keuangan disaat tidak ada panen, petani bekerja sebagai buruh tani, buruh pabrik dan pekerjaan lainnya. Petani yang memiliki uang profit dari hasil bercocok tanam menyisihkan sebagian untuk membeli hewan ternak untuk berjaga-jaga jika suatu saat membutuhkan uang dan hewan ternak tersebut bisa dijual.

Kesejahteraan petani tidak bisa diukur jika hanya melihat luas tanah bercocok tanam dan kualitas tanaman, namun juga mempertimbangkan stabilitas harga, dan juga jumlah komoditi. Jika jumlah komoditi yang masuk ke pasar banyak, maka harga akan turun, dan sebaliknya jika komoditi yang masuk ke pasaran sedikit maka harga pasaran akan naik. Petani juga harus memahami masa-masa kapan harga komoditi naik dan kapan harga turun untuk memaksimalkan hasil pertanian. Namun tidak selalu prediksi harga yang dilakukan petani tersebut akurat, bahkan disaat hari-hari besar seperti hari raya, yang diprediksi petani pada saat itu harga komoditi akan naik,

bisa saja harga pada saat itu turun karena banyaknya komoditi yang masuk ke pasar

Tantangan yang dihadapi petani sayur di Kelurahan Kampung Manggis yaitu yang pertama gagal panen. Gagal panen disebabkan karena cuaca yang berubah-ubah sehingga tanaman yang ditanam petani rusak. Kedua yaitu harga yang tidak stabil, dikarenakan terjadinya panen serentak dan banyaknya komoditas yang masuk ke pasaran menyebabkan harga komoditas turun. Ketiga yaitu biaya sekolah anak. Keempat biaya kehidupan sehari-hari yang mencakup kebutuhan pangan, sandang, papan dan kebutuhan lainnya. Kelima yaitu jarak masa tanam ke masa panen yang cukup lama sehingga petani harus mencari penghasilan lain untuk mendapatkan uang. Untuk mengetahui bagaimana strategi petani untuk bertahan hidup dengan segala kondisi keuangan, keadaan dan tanggungan keluarga, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Strategi Bertahan Hidup Petani Sayur di Kelurahan Kampung Manggis Kota Padang Panjang”**.

#### **Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi bertahan hidup petani sayur di Kelurahan Kampung Manggis Kota Padang Panjang ?

#### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani sayur di Kelurahan Kampung Manggis Kota Padang Panjang.

#### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi bertahan hidup petani sayur serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis  
Manfaat dari penelitian ini adalah :
    1. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan bagi pemerintah setempat untuk dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan potensi petani sayur di Kelurahan Kampung Manggis Kota Padang Panjang.
    2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kajian sosiologi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Strategi Bertahan Hidup Petani Sayur

Secara umum strategi adaptasi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan manusia baik secara sadar maupun tidak sadar, secara implisit atau implisit dalam merespon berbagai kondisi internal maupun eksternal. Sementara itu Marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas strategi adaptasi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi, ekologis di tempat dimana mereka hidup<sup>1</sup>.

Strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mempertahankan hidupnya melalui

<sup>1</sup> Marzali Amri. *Strategi Peisan Cikalong Dalam Menghadapi Kemiskinan*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003) hal. 16.

pekerjaan yang dilakukannya.

Pierre Bourdieu menggolongkan strategi yang digunakan pelaku menjadi lima jenis strategi, yang meliputi strategi jangka panjang dan strategi jangka pendek, yakni:

#### 1. Strategi investasi biologis

Strategi ini bertujuan untuk mewariskan pekerjaan atau profesi oleh orang tua terhadap keturunan. Strategi ini merupakan strategi jangka panjang untuk mempertahankan keturunan sebagai petani.

#### 2. Strategi suksesif

Strategi ini ditujukan untuk mencapai kesuksesan dengan menekankan pemborosan seminimal mungkin dan melakukan upaya lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi (menabung) untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang dengan cara memelihara hewan ternak dan lainnya.

#### 3. Strategi edukatif

Strategi ini merupakan strategi jangka pendek yang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti pelatihan dan menempuh jenjang pendidikan, baik secara formal maupun informal.

#### 4. Strategi investasi ekonomi

Merupakan strategi jangka pendek dengan upaya mempertahankan modal atau meningkatkan berbagai jenis modal atau akumulasi modal ekonomi dan modal sosial. Investasi modal sosial juga bertujuan melanggengkan dan membangun hubungan-hubungan sosial yang berjangka pendek maupun jangka panjang. Agar berlangsung dengan lama, hubungan-hubungan sosial diubah dalam bentuk kewajiban yang bertahan lama seperti melalui pertukaran uang, perkawinan, pekerjaan, dan waktu.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Juliana, "Strategi Bertahan Hidup Tukang Pijat Tuna Netra Di Kota

## 5. Strategi Investasi Simbolik

Merupakan strategi jangka panjang dengan upaya melestarikan dan meningkatkan pengakuan sosial, legitimasi, atau kehormatan, dengan mencari pewarisan status, gaya hidup, gelar, ijazah untuk anak/kaderisasi. Strategi ini merupakan strategi jangka panjang untuk mengupayakan keturunan yang lebih baik dari segi pendidikan, status sosial dan ekonomi.

### **Moral Ekonomi Petani Sayur**

Perilaku ekonomis yang khas dari keluarga petani yang berorientasi bahwa subsistensi merupakan akibat dari kenyataan bahwa berbeda dari suatu perusahaan kapitalis, ia sekaligus merupakan satu unit konsumsi dan unit produksi. Agar bisa bertahan sebagai satu unit, maka keluarga itu pertama harus memenuhi kebutuhannya sebagai konsumen subsistensi yang boleh dikatakan tak dapat dikurangi lagi dan tergantung kepada besar kecilnya keluarga itu.<sup>3</sup>

Banyak hal yang terlihat ganjil dalam perilaku ekonomi petani pada kenyataan bahwa usaha untuk mendapatkan hasil yang minim bagi subsistensi terjadi pada saat kekurangan tanah, modal, dan lapangan kerja di luar. Sebagaimana ditunjukkan oleh A.V. Chayanov dalam studinya tentang petani di Rusia, konteks yang tidak masuk akal tersebut memaksa petani untuk melakukan pilihan yang tidak masuk akal.<sup>4</sup>

Situasi yang krisis, untuk tetap bisa mempertahankan subsistensinya,

---

*Pekanbaru*” Jom FISIP Vol. 3 No.1  
Februari 2016

<sup>3</sup> James C. Scott. *Moral Ekonomi Petani Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. (Jakarta: PT Intermasa, 1981). hal. 21.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 21.

para petani harus memiliki strategi untuk mempertahankannya, strategi tersebut dalam Scott dinamakan dengan mekanisme survival, terdapat tiga mekanisme *survival*:

1. Menggunakan relasi atau jaringan sosial  
Meminta bantuan dari relasi atau jaringan sosial seperti sanak saudara, kawan satu desa, atau memanfaatkan hubungan pelindung (patron) atau memanfaatkan patronase, dimana ikatan patron dan klien merupakan salah satu bentuk asuransi di kalangan petani.
2. Alternatif Subsistensi  
Menggunakan alternatif subsisten yaitu swadaya yang mencakup kegiatan berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh, atau melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan baru. Cara ini dapat melinatkan keseluruhan sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin, terutama istri sebagai pencari nafkah tambahan bagi suami.
3. Mengikat sabuk lebih kencang  
Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan hanya makan sekali sehari dan beralih ke makanan dengan mutu yang lebih rendah, dan beralih makan umbi-umbian.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bofdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek atau informan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan syarat utama dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Tanpa adanya lokasi, penelitian tidak akan bisa terlaksana. Oleh sebab itu peneliti harus menentukan lokasi agar kegiatan penelitian bisa terlaksana. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Kampung Manggis Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Daerah ini dipilih karena Kota Padang Panjang memiliki lahan pertanian yang luas baik berupa sawah maupun tanaman hortikultura. Dengan luasnya lahan pertanian, tetapi masih banyak terdapat petani-petani kecil dengan penghasilan yang cukup rendah dan harus menanggung kehidupan keluarga baik itu pangan, pendidikan anak dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana strategi bertahan hidup petani sayur yang ada di Strategi Bertahan Hidup.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang akan menjadi narasumber yang akan memberikan informasi terkait masalah dari penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan subjek penelitian disini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang pemilihan subjek atau informan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan apabila informan yang dipilih secara khusus berdasarkan

tujuan penelitian. Dalam rangka memperoleh informasi yang akurat, data diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan 6 (enam) subjek/informan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria subyek penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu seperti:

1. Petani yang sudah berkeluarga
2. Petani sayur yang sudah menjadi petani minimal 5 tahun.
3. Petani yang memiliki luas tanah kurang dari 1 ha.
4. Petani yang memiliki tanggungan anak yang masih bersekolah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang jelas serta dipertanggung jawabkan sehingga dapat memberikan gambaran dari permasalahan secara menyeluruh maka penulis menggambarkan penelitian sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati hal-hal yang akan diteliti disini. Seperti mengamati bagaimana keadaan sekitar lingkungan dan kehidupan sosial petani sayur.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk memahami bagaimana petani dalam kesehariannya dalam merawat tanaman sayur, serta hambatan dan dorongan petani dalam melakukan aktivitas bercocok tanam.

---

<sup>5</sup> Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara,2008). hal.47.

## 2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk keperluan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara bisa dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat lisan dari seseorang (responden) dengan berbicara langsung. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>6</sup>

Peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung dengan subjek terkait dengan permasalahan yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan seputar strategi bertahan hidup petani sayur di Kota Padang Panjang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek. Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anecdotal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.<sup>7</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari orang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini didapat saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data primer dan data

sekunder, berikut data yang dipergunakan:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan akan menghasilkan informasi melalui wawancara secara langsung.<sup>8</sup> Data primer yang berfungsi sebagai penghubung antara permasalahan yang sedang terjadi dan berkaitan antara subjek dan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Data yang didapatkan dari informan akan dikumpulkan oleh peneliti yang nantinya akan menjawab permasalahan yang sedang terjadi. Data primer akan berisi profil/identitas dari informan, pekerjaan, penghasilan dan pengeluaran, serta data lainnya yang berisi wawancara mendalam antara peneliti dan subjek. Sebagai data primer dari penelitian meliputi pengumpulan data dengan wawancara secara langsung oleh penulis dengan responden berupa pertanyaan yang menyangkut identitas responden, terkait dengan strategi bertahan hidup petani sayur di Kota Padang Panjang.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain baik lembaga atau institusi tertentu merupakan data yang dipergunakan sebagai data pendukung untuk lebih mengakuratkan data sekunder agar tidak terjadi ketimpangan dari informasi yang didapatkan.<sup>9</sup>

## Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dari suatu proses penelitian, yaitu suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data penelitian kedalam pola, kategori dan suatu uraian data

<sup>6</sup> Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. (Yogyakarta: Paradigma, 2012). hal.110.

<sup>7</sup> Ibid., hal.125.

<sup>8</sup> Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta:Kencana,2005). hal.55.

<sup>9</sup> Ibid., hal.55.

sehingga dapat diketahui dari penelitian dengan permasalahan yang diterapkan. Analisis data dari penelitian ini adalah analisis secara kualitatif, yaitu penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk kalimat tentang keadaan yang sebenarnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan<sup>10</sup>. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa kesimpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data tetao mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu sama lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

<sup>10</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 204.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Subjek Penelitian

#### Distribusi Karakteristik Informan

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Penghasilan per bulan
1.	Aslini	P	63	Rp 1.500.000
2	Arlinda	P	55	Rp 2.500.000
3	Malin Bandaro	L	63	Rp 1.500.000
4	Herman Efendi	L	42	Rp 2.000.000
5	Hamdani	L	40	Rp2.500.000
6	Hendra Doni	L	42	Rp 2.500.000

(*Sumber Data: Hasil Olahsan Penelitian Lapangan, tahun 2019*)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan lamanya menjadi petani tidak mempengaruhi besar pendapatan yang didapat petani. Besarnya pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan dan faktor lainnya seperti harga pasaran dan faktor alam.

### Strategi Bertahan Hidup Petani Sayur di Kelurahan Kampung Manggis

#### Strategi Investasi Biologis

Petani di kelurahan Kampung Manggis tidak bisa menerapkan strategi investasi biologis terhadap anaknya. Berbagai alasan yang dikemukakan informan yaitu kurangnya minat anaknya untuk bertani, dan dari orang tua juga tidak ingin anaknya untuk melanjutkan sebagai petani, disebabkan penghasilan sebagai petani yang tidak seberapa, dan seringnya terjadi risiko gagal panen. Informan ingin anaknya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Dapat

disimpulkan bahwa tidak ada generasi penerus petani sayur di kelurahan kampung manggis.

### **Strategi Suksesif**

Petani sayur di Kelurahan Kampung Manggis menerapkan strategi jangka pendek yaitu strategi suksesif dengan berbagai cara, yaitu dengan menanam menggunakan sistem tumpang sari untuk mendapatkan penghasilan setiap bulan, menabung uang penjualan hasil panen untuk modal menanam selanjutnya, untuk kebutuhan pokok, dan untuk biaya sekolah anaknya, karena pendapatan dari bertani sayur yang tidak menentu dan bergantung pada keadaan alam (cuaca) dan harga pasar. Untuk bisa memenuhi kebutuhan disaat penurunan hasil panen dan gagal panen, petani sayur di kelurahan kampung manggis menggunakan strategi dengan mengurangi uang pengeluaran yang tidak perlu, dan menggunakan bahan makanan yang ada dari ladang untuk disajikan sebagai lauk saat makan.

### **Strategi Edukatif**

strategi edukatif yang dilakukan oleh petani sayur di Kelurahan Kampung manggis ini yaitu dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan dari kelompok tani. Informasi tentang pemilihan pupuk dan pestisida dan cara pengolahan lahan juga mereka dapatkan dengan bergabung dengan kelompok tani. Manfaat lainnya dari bergabung dengan kelompok tani yaitu petani mendapatkan pupuk subsidi dengan harga yang lebih murah. Cara lainnya yang dilakukan petani sayur ini yaitu dengan belajar dengan petani dari daerah lain, kemudian menerapkan cara yang dirasa lebih efektif dan lebih mudah dari cara yang mereka lakukan sebelumnya.

### **Strategi Investasi Ekonomi**

Strategi Investasi Ekonomi yang dilakukan oleh petani sayur di kampung manggis ini pada umumnya sama. Untuk meningkatkan modal ekonomi, petani

sayur ini melakukan peminjaman kepada saudara ataupun ke bank. Untuk meningkatkan modal sosial, petani menjalin relasi dengan tauke untuk menjual hasil panen untuk mencegah hasil panen mereka tidak laku terjual dan kemudian membusuk.

### **Strategi Investasi Simbolik**

petani sayur di kampung manggis ini menerapkan strategi investasi simbolik dengan meningkatkan pendidikan anaknya hingga sarjana. Pendidikan untuk anak bagi petani di kampung manggis ini sangatlah penting untuk meningkatkan status sosial mereka. Dengan pendidikan yang dicapai anaknya, meningkatkan kesempatan bagi anaknya untuk dapat bersaing dalam mencari kerja. Selain itu, dengan adanya anggota keluarga yang berstatus sarjana, merupakan kebanggaan tersendiri bagi petani sayur di kampung manggis ini karena dengan bertani, mereka bisa membiayai anaknya kuliah hingga sarjana.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan berbagai hal mengenai Strategi Bertahan Hidup Petani Sayur yaitu:

#### 1. Strategi Investasi Biologis

Strategi investasi biologis tidak dapat diterapkan oleh petani di Kelurahan Kampung Manggis Kota Padang Panjang, karena petani sayur ini tidak menginginkan anaknya untuk meneruskan profesi mereka sebagai petani, dan kurangnya minat anak-anak mereka untuk bekerja sebagai petani. Dalam wawancara, petani sayur di Kelurahan Kampung Manggis ini menginginkan anaknya untuk kuliah, dan bekerja sebagai pegawai. Penghasilan yang tidak menentu, dan tidak bisanya petani menentukan dan menetapkan

harga dari hasil panennya, menjadi kesulitan dan hambatan bagi petani untuk meningkatkan ekonominya. Maka dengan tidak bisa diterapkannya strategi investasi biologis ini, maka dimasa yang akan datang, negara Indonesia tidak menjadi negara agraris lagi, disebabkan kurangnya minat generasi muda untuk bertani dan keinginan orang tua yang menginginkan anaknya untuk bekerja sebagai pegawai/karyawan daripada bertani.

## 2. Strategi Suksesif

Untuk mempertahankan subsistensi disaat tidak ada penghasilan yang disebabkan oleh penurunan hasil panen dan gagal panen, dan untuk mencapai kesuksesan petani sayur di Kelurahan Kampung Manggis menggunakan strategi suksesif dengan menekan uang pengeluaran dan pemborosan, dengan cara makan dengan bahan seadanya, yang diambil dari ladang mereka. Usaha lainnya yang diterapkan yaitu menabung setelah menjual hasil panen disaat jumlah panen banyak ataupun sedikit, dengan tujuan petani sayur ini memiliki uang simpanan yang dapat digunakan sewaktu-waktu mereka membutuhkan yang untuk keperluan mendadak, dan uang tersebut juga dapat digunakan apabila sedang menunggu tanaman sayur miliknya bisa dipanen. Uang tabungan ini juga digunakan untuk keperluan sekolah dan keperluan sehari-hari petani sayur di kelurahan kampung manggis.

## 3. Strategi Edukatif

Strategi edukatif yang dilakukan oleh petani sayur di Kelurahan Kampung Manggis adalah dengan mengikuti kelompok tani. Dengan bergabung kelompok tani, petani sayur ini mendapatkan pelatihan dan bantuan alat-alat pertanian yang dapat digunakan untuk keperluan mereka dalam bertani, bantuan lain yang didapat yaitu berupa pupuk kompos dan pupuk subsidi. Edukasi yang didapat petani sayur di

kelurahan kampung manggis ini tidak hanya melalui kelompok tani, tapi juga dari petani dari daerah lain, yang menanam jenis sayuran yang sama, sehingga petani dapat mencontoh bagaimana penggarapan, dan pemilihan pupuk/herbisida yang tepat sesuai dengan kebutuhan bertani sayur.

## 4. Strategi Investasi Ekonomi

Strategi investasi yang dilakukan oleh petani sayur di Kelurahan Kampung Manggis yaitu dengan meningkatkan modal untuk menggarap lahan agar dapat menanam banyak jenis tanaman. Untuk meningkatkan modal menggarap lahan, petani sayur di Kelurahan Kampung Manggis biasanya meminjam uang kepada saudara untuk tambahan modal, sesuai dengan kesepakatan yang terjadi. Cara lain untuk meningkatkan modal yaitu dengan meminjam uang ke Bank, dengan jaminan tertentu. Strategi lainnya yaitu memanfaatkan modal sosial dengan tauke, untuk penjualan hasil panen. hubungan ini sangat penting, untuk mencegah hasil panen tidak laku terjual dan kemudian membusuk. Dengan berhubungan dengan tauke ini, petani dapat langsung menjual hasil panen miliknya tanpa khawatir lagi, karena tauke tersebut membutuhkan sayur dari petani ini untuk dikirim ke berbagai daerah bahkan keluar provinsi.

## 5. Strategi Investasi Simbolik.

Untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi keluarga, Petani sayur di Kelurahan Kampung Manggis melakukan upaya dengan bekerja keras disertai dengan doa, dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan anaknya supaya anaknya mendapatkan gelar dan mendapat pekerjaan yang lebih baik. Dengan meningkatkan pendidikan anak, petani sayur berharap juga dapat meningkatkan status sosial dan ekonomi keluarganya.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang sudah dipaparkan penulis, maka ada beberapa saran penulis untuk Strategi Bertahan Hidup Petani Sayur di Kelurahan Kampung Manggis Kecamatan Padang Panjang barat Kota Padang Panjang, yaitu:

1. Petani sebagai sumber bahan pangan bagi penduduk Indonesia seharusnya bisa meneruskan profesi sebagai petani kepada keturunannya, dan menerapkan sistem pertanian yang lebih modern supaya bisa memperoleh hasil yang lebih banyak serta lebih ringan dalam proses pengerjaan.
2. Untuk pemerintah sektor pertanian harus digalakkan lagi oleh pemerintah pusat agar lebih efektif, impor bahan pangan harus dikurangi untuk menstabilkan harga jual hasil panen petani.
3. Pupuk subsidi harus dipastikan lagi proses distribusinya agar tepat sasaran, supaya petani-petani kecil tidak kesulitan untuk memenuhi kebutuhan bertani seperti pupuk untuk bercocok tanam.
4. Pemerintah memastikan program beasiswa sekolah dan perguruan tinggi tepat sasaran, agar petani kecil tidak kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

Baiquni, M. (2007). *Strategi Penghidupan di Masa Krisis*. Jakarta: Ideas Media.

Damsar. (2018). *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenamedia Group.

Damsar, & Indrayani. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Effendy, O. U. (2009). *Teori dan Praktik Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV Bandung.

Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.

Kusnadi. (2000). *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

Lubis, A. Y. (2014). *Postmodernisme*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Marzali, A. (2003). *Strategi Peisan Cikalong Dalam Menghadapi Kemiskinan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Offset.

Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Scott, J. C. (1981). *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta: PT Intermedia.

Singarimbun, M. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S.

Soetjipto. (1992). *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press.

Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, B. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudin. (2005). *Petani dan Keterbelakangannya*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.

**Jurnal:**

Febriani, D. (2017). Strategi Bertahan Hidup petani penggarap di jorong sarilamak nagari sarilamak kecamatan harau kabupaten lima

- puluh kota. *Petani Penggarap, Strategi Bertahan Hidup, Sistem Bagi Hasil*, 4. Jom Fisip Vol.4, No.1. Oktober 2017.
- Husnia. (2017). Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor Di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Penarik Perahu Motor, Strategi Bertahan Hidup, Modal Sosial*. Jom Fisip Vol.4 No.2 Oktober 2017.
- Jannah, W. (2015). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Sawit Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Survival Strategies, palm farm worker, social and economic*, 4. Jom Fisip Vol.2, No.1 Februari 2015.
- Jufri. (2019). Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Desa Bangko Pusaka Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. *Nelayan Tradisional, Strategi Bertahan Hidup*, 4-5. Jom Fisip Vol.6, No.1 Juni 2019.
- Juliana. (2016). Strategi Bertahan Hidup Tukang Pijat Tuna Netra Di Pekanbaru. *Capital, Strategy, Blind Masseur*, 4. Jom Fisip Vol.3, No.1 Februari 2016.
- Nugraha, H. S. (2015). Strategi Bertahan Hidup Petani di Kelurahan Made Surabaya. *Strategi Bertahan Hidup Petani di Kelurahan Made Surabaya*. Jurnal Unair, Vol.4 No.3 Edisi Maret, 2015. hal. 5
- Sujarwo. (2013, 08 23). *Strategi Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Teluk Setimbul Kabupaten Karimun*. Retrieved 10 17, 2019, from <https://repository.unri.ac.id:https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/5089>
- Syuryani. (2017). Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan. *Kemiskinan, Nelayan Tradisional, Strategi Bertahan Hidup*. Jom Fisip Vol.4, No.2 Oktober 2017